

## IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA

Istiqomah<sup>1</sup>, Ridho Fauziyanto<sup>2</sup>, Novita Ramadani<sup>3</sup>, Ahmad Rifan Thoib<sup>4</sup>  
[iq03918@gmail.com](mailto:iq03918@gmail.com)<sup>1</sup>, [ridhofia250@gmail.com](mailto:ridhofia250@gmail.com)<sup>2</sup>, [novitaramadani1118@gmail.com](mailto:novitaramadani1118@gmail.com)<sup>3</sup>,  
[ahmdrfn26@gmail.com](mailto:ahmdrfn26@gmail.com)<sup>4</sup>

Universitas Muhammadiyah Pringsewu

### ABSTRAK

Artikel ini membahas penerapan pembelajaran berdiferensiasi sebagai strategi untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, khususnya di SDN 16 Gedong Tataan. Dengan menyesuaikan pembelajaran berdasarkan karakteristik individu siswa, seperti gaya belajar, minat, dan kesiapan, pendekatan ini memungkinkan siswa belajar lebih efektif, relevan, dan bermakna. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, dengan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi dalam mengumpulkan data. Hasil menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi mampu meningkatkan motivasi dan keterlibatan belajar siswa. Namun, tantangan, seperti keterbatasan sumber daya dan keterampilan guru, menjadi kendala dalam implementasinya, sehingga dukungan sekolah sangat diperlukan.

**Kata Kunci:** Pembelajaran Berdiferensiasi, Motivasi Belajar.

### ABSTRACT

*This article examines the application of differentiated instruction as a strategy to enhance students' learning motivation, particularly at SDN 16 Gedong Tataan. By tailoring learning activities to individual student characteristics, such as learning styles, interests, and readiness, this approach allows students to engage in more effective, relevant, and meaningful learning. This study employs a qualitative descriptive method with interviews, observations, and documentation techniques for data collection. The results indicate that differentiated instruction can improve students' motivation and engagement in learning. However, challenges such as limited resources and teacher skills highlight the need for school support to ensure effective implementation.*

**Keywords:** Differentiated Instruction, Learning Motivation.

### PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas. Dalam proses pendidikan, pembelajaran merupakan inti dari aktivitas yang dilakukan, di mana setiap siswa diharapkan dapat mengembangkan potensi mereka secara maksimal. Namun, tantangan dalam dunia pendidikan kian kompleks, terutama dengan adanya variasi karakteristik, kemampuan, minat, dan kebutuhan siswa yang berbeda-beda. Kondisi ini sering kali menimbulkan kesulitan bagi pendidik untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan kondusif bagi semua siswa. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk menjawab tantangan ini adalah melalui implementasi pembelajaran berdiferensiasi.

Pembelajaran berdiferensiasi adalah pendekatan yang memberikan perhatian khusus pada perbedaan individu di antara siswa. Sejalan dengan pernyataan tersebut menurut (Sunengsih dkk, 2023) Pembelajaran berdiferensiasi haruslah berakar pada pemenuhan kebutuhan belajar murid dan bagaimana guru merespon kebutuhan belajar tersebut. Melalui pendekatan ini, guru dapat mengatur materi, metode, dan evaluasi yang bervariasi agar dapat diakses dan dipahami oleh semua siswa, dari yang berkemampuan tinggi hingga yang memerlukan bimbingan khusus. Pembelajaran berdiferensiasi adalah cara memahami dan memberikan ilmu sesuai dengan bakat dan gaya belajar siswa yang

memiliki banyak karakter (Fauzia & Ramadan, 2023), maka dari itu pendekatan ini diharapkan mampu meningkatkan motivasi belajar siswa karena siswa merasa diperhatikan dan dipahami sesuai dengan kemampuan dan keunikannya masing-masing.

Motivasi belajar adalah faktor penting yang mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran. Motivasi belajar juga merupakan faktor psikis yang bersifat non intelektual dan berperan dalam hal menumbuhkan semangat belajar untuk individu (Oktiani, 2017). Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi cenderung lebih aktif, antusias, dan berusaha untuk mencapai hasil yang maksimal. Sebaliknya, siswa yang kurang termotivasi seringkali merasa bosan, tidak tertarik, dan cenderung pasif dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, meningkatkan motivasi belajar siswa merupakan tujuan penting dalam pendidikan. Implementasi pembelajaran berdiferensiasi diharapkan dapat menjadi salah satu cara efektif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, karena pendekatan ini mengakomodasi kebutuhan dan minat mereka secara individual.

Pembelajaran berdiferensiasi tidak hanya membantu meningkatkan motivasi belajar, tetapi juga berkontribusi pada peningkatan prestasi belajar siswa. Dengan memperhatikan perbedaan individu, pembelajaran berdiferensiasi memberikan keleluasaan dan kemampuan mengakomodasi kebutuhan peserta didik untuk meningkatkan potensi dirinya sesuai dengan kesiapan belajar, minat, dan profil belajar peserta didik yang berbeda-beda (Purnawanto, 2023).

Namun, implementasi pembelajaran berdiferensiasi dalam praktiknya tidaklah mudah. Guru harus dapat mengenali gaya belajar, tingkat pemahaman terhadap materi, dan minat yang dimiliki oleh siswa (Wahyudi & Darmawan 2024). Selain itu, dibutuhkan dukungan dari pihak sekolah, seperti fasilitas, sumber daya, dan pelatihan bagi guru agar mereka dapat menerapkan pembelajaran berdiferensiasi dengan efektif. Tanpa adanya dukungan yang memadai, implementasi pembelajaran berdiferensiasi dapat menjadi tantangan tersendiri bagi guru di lapangan.

Oleh karena itu, dalam artikel ini akan dibahas lebih lanjut mengenai konsep pembelajaran berdiferensiasi, manfaatnya dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, serta tantangan yang dihadapi dalam mengimplementasikannya di sekolah. Harapannya, pembelajaran berdiferensiasi dapat menjadi salah satu solusi dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia, dengan menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif dan memotivasi bagi seluruh siswa.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dll, (Rusli & Rusnandi, 2021). Deskriptif kualitatif adalah istilah yang digunakan dalam penelitian kualitatif untuk sebuah kajian yang bersifat deskriptif, (Yuliani, 2018).

Penelitian ini dilaksanakan oleh peneliti di SDN 16 Gedong Tataan. Prosedur penelitian diawali dengan mengidentifikasi masalah melalui observasi awal. Observasi ini bertujuan untuk memperoleh informasi pendahuluan mengenai implementasi pembelajaran berdiferensiasi untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Pengumpulan data awal dilakukan melalui wawancara. Setelah masalah diidentifikasi dan informasi terkumpul cukup, peneliti menentukan tujuan penelitian ini, yaitu mendeskripsikan implementasi pembelajaran berdiferensiasi untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

Data penelitian ini diperoleh langsung dari guru dan siswa untuk memahami penerapan pembelajaran berdiferensiasi yang bertujuan meningkatkan motivasi belajar siswa. Sumber data yang dilibatkan meliputi guru dan siswa, khususnya guru kelas IV dan

siswa di SDN SDN 16 Gedong Tataan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara pada penelitian kualitatif merupakan pembicaraan yang mempunyai tujuan dan didahului beberapa pertanyaan informal, (Rachmawati, 2007). Observasi dilakukan untuk mengamati pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi, sedangkan teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data melalui dokumen-dokumen tertulis maupun rekaman (Rahmadi, 2011).

Teknik analisis data dilakukan dengan tiga tahap: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan melalui seleksi, penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi di lapangan. Penyajian data dilakukan dengan menyusun informasi secara sistematis untuk memudahkan peneliti dalam membuat kesimpulan dan mengambil keputusan (Rijali, 2019). Penarikan kesimpulan dilakukan setelah data terkumpul memadai, diawali dengan kesimpulan sementara, kemudian kesimpulan akhir diambil setelah data benar-benar lengkap.

Keabsahan data dalam penelitian ini diperiksa melalui metode triangulasi, yaitu pendekatan multimetode yang dilakukan peneliti pada saat mengumpulkan dan menganalisis data, (Hadi Sumasno, 2016). Triangulasi yang digunakan meliputi triangulasi sumber, teknik, dan waktu. Triangulasi sumber dilakukan dengan memeriksa data yang diperoleh dari berbagai sumber. Triangulasi teknik dilakukan dengan menguji kredibilitas data dari sumber yang sama melalui teknik yang berbeda (Umar & Choiri, 2019). Sedangkan triangulasi waktu dilakukan dengan memeriksa kembali data dari sumber yang sama, menggunakan teknik yang sama, tetapi dalam waktu dan situasi yang berbeda.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pembelajaran berdiferensiasi merupakan strategi pengajaran yang dirancang untuk memenuhi beragam kebutuhan belajar siswa dalam kelas. Diferensiasi adalah proses belajar mengajar dimana siswa mempelajari materi pelajaran berdasarkan kemampuannya, (Wahyuningsari dkk, 2022). Konsep ini dilandasi oleh prinsip bahwa setiap siswa memiliki gaya belajar, minat, dan tingkat pemahaman yang unik, sehingga pendekatan pembelajaran harus menyesuaikan dengan karakteristik tersebut agar setiap siswa dapat mencapai potensi belajar mereka secara optimal. Pada dasarnya, pembelajaran berdiferensiasi merupakan cara memahami dan memberikan ilmu sesuai dengan bakat dan gaya belajar siswa yang memiliki banyak karakter, (Fauzia & Ramadan, 2023).

Hasil observasi yang telah dilakukan oleh penulis di SDN 16 Gedong Tataan menunjukkan bahwa dalam pembelajaran berdiferensiasi, terdapat tiga aspek yang telah disesuaikan oleh guru yaitu konten, proses, dan produk pembelajaran. Pada aspek konten guru menyesuaikan dengan cara memberikan materi pelajaran yang beragam sesuai tingkat kemampuan siswa, misalnya dengan memberikan teks bacaan yang bervariasi tingkat kesulitannya. Aspek proses guru memberikan pembelajaran dengan dikondisikannya siswa agar belajar dengan metode yang paling sesuai untuk mereka, seperti belajar melalui diskusi, visualisasi, atau pengalaman langsung. Sedangkan produk pembelajaran adalah hasil belajar yang dihasilkan oleh siswa dan bisa disesuaikan dengan berbagai bentuk, seperti saat guru memberikan tugas tertulis, proyek kreatif, atau presentasi lisan, sesuai dengan minat dan kemampuan masing-masing siswa.

Penerapan pembelajaran berdiferensiasi memerlukan guru untuk memahami kebutuhan belajar siswa secara mendalam. Seperti yang telah dilakukan oleh guru kelas IV SDN 16 Gedong Tataan dengan melakukan asesmen awal atau observasi untuk mengetahui tingkat pemahaman, gaya belajar, dan minat siswa sebelum menyusun rencana pembelajaran. Dengan cara ini, guru bisa membuat kelompok-kelompok kecil berdasarkan

karakteristik belajar tertentu atau memberikan pilihan tugas yang berbeda kepada siswa dalam satu kelas, sehingga mereka merasa dihargai sebagai individu dan lebih terlibat dalam proses belajar. Dari berbagai tindakan guru tersebut membuktikan bahwa adanya perubahan pada pola pikir dan semangat siswa dalam pembelajaran secara bertahap tingkat motivasi siswa belajar siswa meningkat dengan dibuktikannya respon positif antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Hal ini sejalan dan diperkuat dengan penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh (Mubarok, 2023) dengan judul penelitian "Studi Literature Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Konteks Pedagogi", menunjukkan bahwa strategi pembelajaran pembelajaran berdiferensiasi mampu meningkatkan semangat belajar peserta didik karena mereka diberikan kegiatan pembelajaran yang berbeda-beda dan menyesuaikan dengan kebutuhan mereka.

Meskipun memberikan manfaat seperti meningkatkan motivasi belajar, implementasi pembelajaran berdiferensiasi tidaklah mudah dan menghadapi sejumlah tantangan, hal ini yang disampaikan oleh guru kelas IV SDN 16 Gedong Tataan saat melakukan proses wawancara. Tantangan tersebut baik di sisi guru maupun institusi sekolah. Salah satu tantangan utama yang dihadapi guru adalah keterbatasan waktu dan sumber daya. Proses mendesain berbagai materi, metode pengajaran, dan alat evaluasi yang berbeda membutuhkan waktu dan energi ekstra dari guru, terutama jika jumlah siswa dalam kelas cukup besar dan variasi kebutuhan belajar mereka cukup luas. Selain itu, keterbatasan materi ajar yang relevan untuk setiap gaya belajar menjadi kendala dalam proses pembelajaran. Tantangan lainnya adalah kurangnya pelatihan dan keterampilan guru dalam mengimplementasikan pembelajaran berdiferensiasi secara efektif.

### **Pembahasan**

Penerapan pembelajaran berdiferensiasi telah terbukti memiliki dampak positif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Penerapan pembelajaran berdiferensiasi secara umum mempunyai tujuan untuk mengakomodir pembelajaran siswa dengan memperhatikan minat, kesiapan dan preferensi belajar, (Ramadhani, dkk, 2024). Ketika kebutuhan belajar siswa terpenuhi melalui pendekatan yang sesuai dengan karakteristik mereka, motivasi intrinsik siswa akan meningkat. Hal ini dikarenakan siswa merasa diperhatikan dan dihargai, serta memiliki kendali atas proses belajar mereka sendiri. Mereka juga dapat lebih fokus dan termotivasi untuk belajar karena materi yang diberikan terasa relevan dan menarik bagi mereka.

Motivasi belajar yang tinggi muncul ketika siswa merasa bahwa proses belajar sesuai dengan minat dan gaya belajar mereka. Motivasi merupakan salah satu factor yang memengaruhi keberhasilan siswa, seseorang akan mendapatkan hasil yang diinginkan dalam belajar apabila dalam dirinya terdapat keinginan untuk belajar (Rahman, 2022). Dalam konteks ini, pembelajaran berdiferensiasi memberikan peluang bagi siswa untuk memilih metode belajar yang paling mereka sukai, misalnya dengan memilih media visual atau praktikum langsung dalam memahami suatu konsep. Selain itu, siswa yang memiliki kesempatan untuk menunjukkan hasil belajar sesuai minatnya akan merasa lebih puas dan bangga dengan pencapaian mereka, yang pada akhirnya memperkuat motivasi belajar mereka dalam jangka panjang.

Penelitian menunjukkan bahwa ketika siswa memiliki kebebasan untuk belajar sesuai dengan gaya dan kecepatan mereka, tingkat keterlibatan dan kepuasan mereka dalam proses belajar meningkat. Hal ini berdampak pada hasil akademik mereka, karena siswa cenderung mencapai hasil belajar yang lebih baik ketika mereka termotivasi dan terlibat secara aktif. Oleh karena itu, pembelajaran berdiferensiasi tidak hanya berperan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa tetapi juga turut mendukung peningkatan prestasi

akademik siswa. Karena sejatinya tujuan utama dari pembelajaran berdiferensiasi adalah untuk mengatasi berbagai macam kebutuhan, dan gaya belajar peserta didik, (Susanti dkk, 2023).

Meskipun banyak manfaatnya, implementasi pembelajaran berdiferensiasi menghadapi berbagai tantangan, baik di tingkat guru maupun sekolah. Khususnya di SDN 16 Gedong Tataan salah satu tantangannya adalah keterbatasan waktu dan sumber daya yang dibutuhkan oleh guru. Untuk dapat menjalankan pembelajaran berdiferensiasi secara efektif, guru harus memiliki pemahaman mendalam mengenai kebutuhan belajar siswa, yang memerlukan asesmen, perencanaan, serta pengembangan materi dan aktivitas pembelajaran yang beragam. Proses ini tentu membutuhkan waktu dan energi lebih, terutama jika guru mengelola kelas dengan jumlah siswa yang besar dan dengan karakteristik yang beragam. Sejalan dengan pendapat (Ngaisah & Aulia, 2023) mengungkapkan bahwa tantangan pembelajaran berdiferensiasi ialah menitikberatkan pada peran pendidik, sehingga mengharuskan tenaga pendidik memiliki kompetensi yang memadai.

Selain itu, keterampilan guru dalam merancang dan menerapkan pembelajaran berdiferensiasi sering kali menjadi kendala. Beberapa guru mungkin belum terbiasa atau belum mendapat pelatihan khusus mengenai pendekatan ini, sehingga mereka merasa kesulitan dalam menentukan teknik yang tepat untuk setiap siswa. Tanpa keterampilan yang memadai, pembelajaran berdiferensiasi dapat menjadi tantangan tersendiri bagi guru karena memerlukan fleksibilitas dan kemampuan untuk menyesuaikan strategi pembelajaran secara tepat.

Dukungan dari pihak sekolah juga sangat diperlukan agar implementasi pembelajaran berdiferensiasi dapat berjalan dengan baik. Sekolah perlu menyediakan sumber daya pendukung, seperti fasilitas teknologi yang memadai, ruang belajar yang fleksibel, serta akses terhadap materi dan sumber belajar yang beragam. Selain itu, dukungan kebijakan dari pihak sekolah untuk mendorong pembelajaran berdiferensiasi dan memberikan pelatihan kepada guru juga menjadi hal yang penting agar para pendidik dapat menguasai keterampilan dan strategi yang dibutuhkan.

## **KESIMPULAN**

Pembelajaran berdiferensiasi menawarkan solusi bagi kebutuhan pembelajaran yang beragam dalam kelas, serta memiliki potensi besar dalam meningkatkan motivasi dan keterlibatan belajar siswa. Dengan menyesuaikan pembelajaran pada kebutuhan individual siswa, metode ini memungkinkan siswa untuk belajar dengan cara yang paling efektif bagi mereka, sehingga meningkatkan kepuasan dan motivasi belajar mereka. Namun, tantangan yang terkait dengan keterbatasan sumber daya, waktu, keterampilan guru, dan dukungan sekolah perlu mendapatkan perhatian khusus. Dengan dukungan kebijakan yang memadai, pelatihan bagi guru, serta fasilitas yang mendukung, penerapan pembelajaran berdiferensiasi dapat dilakukan dengan lebih efektif, dan diharapkan dapat menjadi pendekatan yang mendorong peningkatan kualitas pendidikan di berbagai sekolah.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Fauziah Redatul & Ramadan Hadikusuma Zaka, (2023). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka. *Jurnal Education FKIP UNMA* 9 (3), 1608-1617.
- Hadi Sumasno, (2016). Pemeriksaan Keabsahan Data Penelitian Kualitatif Pada Skripsi. *Jurnal Ilmu Pendidikan*. Jilid 22, Nomor 1. Hal. 74-79
- Mubarok Husni, (2023). Studi Literature Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Konteks Pedagogi. *Jurnal Ilmu Pendidikan Nasional*

- (JIPNAS). Volume 1 Nomor 1. Hal 1-7.
- Ngaisah Cahyati. N., & Aulia Reza. (2023). Perkembangan Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka Pada Pendidikan Anak Usia Dini. *Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak* 9 (1). Hal. 1-25.
- Oktiani Ifni, (2017). Kreativitas Guru Dalam Memotivasi Belajar Peserta Didik. *Jurnal Kependidikan Iain Purwokerto*. Vol. 5 No. 2
- Purnawanto Teguh Ahmad, (2023). Pembelajaran Berdiferensiasi. *Jurnal Ilmiah Pedagogi*. Volume 2 Nomor 1.
- Rachmawati Nur Imami, (2007). Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif : Wawancara. *Jurnal Keperawatan Indonesi*. Volume 11, No. 1 Hal. 35-40.
- Rahmadi. (2011). Pengantar Metodologi Penelitian. In Antasari Press.
- Rahman Sunarti, (2022). Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar. Pascasarjana Universitas Negeri Gorontalo Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar. ISBN 978-623-98648-2-8
- Rijali, A. (2019). Analisis Data Kualitatif. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17(33), 81. <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>
- Ramadhani Shania. R., Sarifudin Didin, Darmawan Wawan., (2024). Pengaruh Pembelajaran Berdiferensiasi Terhadap Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Sejarah. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*. Vol. 9 No. 2.
- Rusli Muhammad, (2021). Merancang Penelitian Kualitatif Dasar/Deskriptif Dan Studi Kasus. *Al-Ubudiyah : Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 2 (1), 48-60.
- Sunengsih Neneng, Santoso Gunawan, Supiati Aan, Jamil Ripan (2023). Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas Vc Dengan Menggunakan Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Tema 5 Di SDN Periuk 1. *Jurnal Pendidikan Transformatif (JPT)*. Vol. 02 No. 04.
- Susanti Emi, Alfiandra, Ramadhan Rahma. A., Nuriyani. R., Dameliza. O., Sari Kumala Yesi. Optimalisasi Pembelajaran Berdiferensiasi Konten Dan Proses Pada Perencanaan Pembelajaran Ppkn. *Education : Jurnal Ilmu Pendidikan*. Vol. 18 No. 1. Hal. 143-153
- Umar, S. & Choiri, M. (2019). Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan. In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 53, Issue 9). [http://repository.iainponorogo.ac.id/484/1/Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan.pdf](http://repository.iainponorogo.ac.id/484/1/Metode%20Penelitian%20Kualitatif%20Di%20Bidang%20Pendidikan.pdf).
- Wahyudi Fajar. B. A. & Darmawan Puguh, (2024). Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Keragaman Karakteristik Peserta Didik Dalam Pemenuhan Target Kurikulum. *Guruku : Jurnal Pendidikan Profesi Guru*. Vol. 3 No.1
- Wahyuningsari D, Mujiwati Y., Hilmiyah L., Kusumawardani F., Permata I., (2022). Pembelajaran berdiferensiasi dalam rangka mewujudkan merdeka belajar. *Jurnal jendela pendidikan* 2 (4).
- Yuliani Wiwin, (2018). Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif Dalam Perspektif Bimbingan Dan Konseling. *QUANTA : Jurnal Kajian Bimbingan Dan Konseling Dalam Pendidikan*. Vol. 2 No. 2.